

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.

Beberapa ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama (Slameto, 2013).

Adaptasi psikologis merupakan proses penyesuaian secara psikologis akibat stressor yang ada. Dengan memberikan mekanisme pertahanan diri di harapkan dapat melindungi atau bertahan diri dari serangan atau hal-hal yang tidak menyenangkan. Adaptasi psikologis yang dapat terjadi dalam proses afirmasi yaitu menolak, menyangkal, atau menghindari ancaman. Salah satu cara untuk memperbaiki fungsi ginjal adalah dengan melakukan terapi hemodialisa.

Hemodialisa merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah yang berada dalam tubuh, serta menggantikan fungsi ginjal dalam tubuh yang tidak dapat berfungsi dengan baik. Terapi hemodialisa harus dijalankan secara teratur agar dapat mempertahankan fungsi ginjal yang stabil sehingga tidak mengalami kondisi penyakit yang semakin parah [ CITATION Afi16 \l 1033 ].

Seseorang yang menjalani terapi hemodialisa jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya. Mereka biasanya menghadapi masalah financial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang serta impotensi, depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian, serta dampak

yang dirasakan setelah melakukan terapi hemodialisa yaitu, mual, gatal-gatal pada tubuh, demam, menggigil, dan kram otot. Hal tersebut yang menjadi pemicu seseorang memiliki persepsi negative tentang terapi hemodialisa, sehingga kemampuan adaptasi psikologis seseorang menjadi terganggu (Pujiasih, 2015).

Indonesia termasuk negara yang mempunyai tingkat penderita gagal ginjal cukup tinggi. Dari survey komunitas yang telah dilakukan Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) didapatkan bahwa 12.5% dari populasi sudah mengalami penurunan fungsi ginjal. Penduduk Indonesia pada saat ini kurang lebih 240 juta penduduk, dimana 30 juta penduduk tersebut mengalami penurunan fungsi ginjal. (PERNEFRI 2012).

Berdasarkan *Indonesia Renal Registry* (2014) jumlah pasien Hemodialisa di wilayah Jawa Timur pada tahun 2014 yaitu pasien baru sebanyak 3.621 orang dan pasien aktif sebanyak 2.787 orang.

Menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia (2016) penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa regular jumlahnya semakin meningkat yaitu, jumlah penderita sekitar empat kali lipat dalam 5 tahun terakhir. Saat ini diperkirakan gagal ginjal terminal di Indonesia yang membutuhkan cuci darah atau dialisis mencapai 150.000 orang. Namun penderita yang sudah mendapatkan terapi dialisis baru sekitar 100.000 orang.

Melihat dari *Indonesia Renal Registry* dari tahun 2014 – 2016 perubahan jumlah penderita gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa meningkat hingga mencapai empat kali lipat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan dari Rumah Sakit Jember Klinik di Ruang Hemodialisa jumlah pasien hemodialisa dari bulan Januari sampai dengan bulan November 2017 berjumlah 456 orang (L) dan 207 orang (P).

Penderita gagal ginjal kronik harus melakukan terapi hemodialisa untuk memperpanjang usia harapan hidup mereka issue ini menimbulkan persepsi yang

berbeda beda dari tiap pasien. Oleh karena itu terdapat berbagai persepsi dari masing masing pasien terapi hemodialisa yaitu, 5 pasien mengalami penurunan berat badan yang signifikan, serta 10 orang pasien tersebut menyatakan depresi dan kehilangan nafsu makan. Mereka mengatakan jika cuci darah yang mereka jalani sangat mengganggu, menimbulkan rasa sakit serta tidak nyaman. 6 orang diantaranya memperlihatkan dampak alergi yang tampak dari kulit seperti terjadinya penghitaman pada permukaan kulit. Seseorang menghadapi stressor dari berbagai hal, terutama masalah fisik akibat kegagalan fungsi ginjal. Selain fisik, masalah ekonomi, sosial dan psikologis sering melemahkan kemampuan adaptasi pasien (Isroin, 2017).

Penjelasan diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis pasien hemodialisa di rumah sakit jember klinik, sehingga diharapkan akan didapatkan hasil yang memberikan dampak positif bagi pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Dampak seperti gatal, demam, mual, menggigil, dan kram otot yang dirasakan setelah pasien menjalani terapi hemodialisa, menjadi beban berat bagi pasien serta timbulnya pemikiran – pemikiran negative pasien termasuk juga pada masalah psikologis pasien dan juga terapi hemodialisa dalam jangka panjang ini membuat pasien khawatir akan kondisi sakitnya selama terapi berlangsung yang akan mengganggu kemampuan adaptasinya.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah persepsi pasien yang dilakukan Tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik?
- b. Bagaimanakah kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan Tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik?

- c. Adakah hubungan persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan Tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Jember

Klinik?

### C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum  
Mengidentifikasi hubungan persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan Tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi persepsi pasien yang dilakukan Tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik.
  - b. Mengidentifikasi kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan Tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik.
  - c. Menganalisis hubungan persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan Tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Responden (pasien terapi hemodialisa)  
  
Dapat mengubah cara pandangan atau cara berfikir pasien tentang terapi hemodialisa, agar tidak lagi dipandang negatif dan psikologis pasien tidak terganggu.
2. Keluarga  
Memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi keluarga serta diharapkan keluarga mampu memberikan dukungan dan motivasi bagi pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa.
3. Institusi Pendidikan  
Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum terkait dengan mata ajar keperawatan jiwa.
4. Peneliti selanjutnya  
Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang hubungan persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis

